

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MASA DEPAN PADA KOMUNITAS PEMUSIK REGULAR REMAJA DI KOTA SEMARANG

Cerroy Verson Saragi, Endang Sri Indrawati

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

cerroys1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi masa depan pada pemusik reguler di kota Semarang. Kecemasan menghadapi masa depan adalah keadaan emosional yang memiliki ciri fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan khawatir mengenai masa depan diri sendiri dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan berkeluarga. Dukungan sosial orangtua adalah penilaian terhadap bantuan atau dukungan positif yang diberikan oleh orangtua kepada individu dalam kehidupannya dapat berupa bantuan emosional, informasional, intrumental, penghargaan sehingga individu merasakan kenyamanan, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai. Populasi penelitian adalah komunitas pemusik reguler remaja di kota Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 84 orang dengan menggunakan *convinience sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala yaitu skala dukungan sosial orangtua (48 aitem, $\alpha = 0,978$) dan skala kecemasan menghadapi masa depan (34 aitem, $\alpha = 0,975$). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi masa depan pada pemusik reguler remaja di kota Semarang ($r_{xy} = -0,706$, $p = 0,000$). Dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 49,8%.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Kecemasan Menghadapi Masa Depan, Pemusik Reguler Remaja

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental social support and the anxiety of facing the future of regular musicians in the city of Semarang. Anxiety in facing the future is an emotional state that has physiological characteristics, unpleasant feelings of tension and feelings of worry about one's own future in the scope of education, work or family life. Parental social support is the assessment of assistance or positive support provided by parents to individuals in their lives can be in the form of emotional assistance, informational, intellectual, appreciation so that individuals feel comfortable, cared for, valued, respected and loved. The study population was a community of regular teen musicians in the city of Semarang. The sample of this study amounted to 84 people using *convinience sampling*. Data collection uses two scales, namely the scale of parental social support (48 items, $\alpha = 0.978$) and anxiety scale facing the future (34 items, $\alpha = 0.975$). Data analysis using simple regression analysis. The results showed that there was a negative relationship between parental social support and anxiety facing the future of regular teenage musicians in the city of Semarang ($r_{xy} = -0.706$, $p = 0,000$). Parental social support provides an effective contribution of 49.8%.

Keywords: Parental Social Support, Anxiety Facing the Future, Regular Teenagers Musicians

PENDAHULUAN

Menurut Miller (2005) musik adalah urutan atau rangkaian nada-nada yang beraturan sesuai dengan ritme tertentu. Menurut Seashore (dalam Rifqi, 2014) untuk menjelaskan musik, perlu adanya *the performer, the music, the listener*. Musik tidak bisa tercipta begitu saja tanpa adanya individu yang menciptakan karya musik, tidak ada yang menampilkan musik tersebut, dan

tidak ada yang mendengarkan musik tersebut. *The music* di satu sisi dianggap sebagai ekspresi perasaan musik dan di sisi lain sebagai stimulus untuk membangkitkan perasaan musik, atau berkaitan dengan music creation. *The listener* dianggap penting sebagai apresiasi musik, untuk menafsirkan dan menghidupkan kembali emosi musik yang ingin disampaikan oleh seniman. *The performer* adalah penyanyi atau pemain instrumen musik, dengan instrumennya.

Dalam industri musik terutama dunia pemusik regular ditemukan beberapa fakta yaitu ketatnya persaingan, regenerasi pemusik, jenjang karir yang dibatasi oleh umur serta tuntutan kerja yang harus mengikuti perkembangan jaman. Fakta-fakta tersebut menyebabkan kecemasan pada pemusik regular baik kecemasan saat sedang tampil maupun kecemasan menghadapi masa depannya.

Menurut Durand & Barlow (2006) tekanan sosial merupakan penyebab timbulnya stres seperti terbatasnya kesempatan kerja, ketatnya persaingan dapat memicu terjadinya kecemasan pada individu. Pekerjaan sebagai pemusik regular tidak akan bertahan lama ketika pemusik tersebut mengalami kecemasan baik itu kecemasan saat *perform* ataupun memiliki kecemasan menghadapi hari yang akan datang. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu Rifqi (2014) mengatakan bahwa kecemasan pemusik saat *perform* akan mempengaruhi keberlangsungan kinerja yang cepat selesai.

Kecemasan merupakan fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai (Alwisol, 2010). Ghufroon & Risnawita (2012) mendefinisikan kecemasan adalah suatu keadaan tertentu dimana seseorang menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut.

Nurmi (dalam McCabe & Bernett, 2000) berpendapat bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang membentuk tujuan, aspirasi, dan memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir dan bertingkah laku menuju masa depan yang digambarkan dalam proses *motivation, planing*, dan *evaluation*.

Dewi dan Sari (2013) menemukan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecemasan adalah konsep diri dan faktor eksternalnya dukungan sosial. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Nurrohmatulloh (2016) mengemukakan adanya hubungan positif diantara dukungan sosial orangtua dengan orientasi masa depan anak. Dengan adanya dukungan, maka dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan aktivitas yang diminatinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekarina (2018) mengatakan dukungan sosial orangtua memiliki sumbangan efektif pada kecemasan menghadapi dunia kerja. Dengan berkurangnya kecemasan, maka kepercayaan diri pada individu akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Aulia (2017) yang menyatakan dukungan sosial orangtua memiliki hubungan yang positif pada efikasi diri yang dapat menurunkan kecemasan dan stres yang dialami anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi masa depan pada komunitas pemusik regular remaja di kota Semarang”.

METODE

Populasi penelitian ini adalah pemusik regular remaja yang bergabung dalam komunitas Billybob 84 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 53 pemusik regular remaja. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dua skala psikologi, yaitu 1) Dukungan Sosial Orangtua (48 aitem; $\alpha = 0,978$) yang bertujuan untuk mengukur penilaian pemusik regular remaja terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua. Skala Dukungan Sosial orangtua terdiri dari aitem-aitem yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) yaitu *attachment* (kasih sayang atau kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kesempatan diasuh atau dibantu); 2) Skala Kecemasan Menghadapi Masa Depan (34 aitem; $\alpha = 0,975$) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kecemasan yang dialami pemusik regular remaja dalam menghadapi masa depannya. Skala Kecemasan Menghadapi Masa Depan terdiri dari aitem-aitem yang disusun berdasarkan penggabungan dari aspek aspek kecemasan menurut Nevid, J, dkk (2005) yaitu fisiologis, *behavioral*, kognitif dan aspek aspek orientasi masa depan menurut Nurmi (dalam Steinberg 2009) yaitu motivasi, afeksi, berpikir rasional.. Kedua skala tersebut telah disusun dan diujicobakan khusus untuk penelitian ini. Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2018 dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Brown dengan menggunakan SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi masa depan pada komunitas pemusik regular remaja di kota Semarang, dengan $r_{xy} = -0,706$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi masa depan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang dimiliki pemusik regular remaja maka semakin rendah kecemasan menghadapi masa depan pada pemusik regular remaja di kota Semarang, begitu juga sebaliknya.

Hasil deskripsi subjek dalam variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki dukungan sosial orangtua yang sangat tinggi, tinggi dan masih ada yang berada pada kategori rendah. Hasil kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan bahwa pemusik regular remaja di kota Semarang yang memiliki penilaian positif pada dukungan sosial orangtua berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50,94%, dan berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,74% dan berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 7,55% serta pada kategori rendah dengan persentase 3,77%. Secara umum dapat dilihat bahwa mayoritas pemusik regular remaja di kota Semarang memiliki dukungan sosial orangtua yang sangat tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa pemusik regular remaja di kota Semarang memiliki penilaian yang positif terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua terhadap minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Misalnya, dukungan sosial dari orangtua membantu pemusik regular untuk mengatasi stresor

dalam masa-masa menghadapi masa depan. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis (Taylor, 2009).

Berdasarkan kategorisasi skor subjek diketahui bahwa pada pemusik regular remaja di kota Semarang memiliki tingkat kecemasan menghadapi masa depan berada pada kategori yang rendah dengan persentase 52,83% dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 35,85%, pada kategori tinggi dengan persentase 7,55% serta kategori sangat tinggi dengan persentase 3,77%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pemusik regular di Kota Semarang memiliki kecemasan yang rendah dalam menghadapi masa depan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pemusik regular remaja di kota Semarang memiliki kepercayaan diri yang cenderung tinggi sehingga subjek menjalani aktivitasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari pemusik regular remaja di kota Semarang memiliki tingkat kecemasan menghadapi masa depan yang rendah dan sangat rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek dari penelitian ini merupakan pemusik yang sedang menjalani pendidikan seni musik di salah satu universitas negeri di kota Semarang. Latar belakang pendidikan dibidang seni musik menjadikan pemusik regular remaja di kota Semarang optimis dalam menjalani karirnya di dunia musik. Hal ini juga membuktikan bahwa sebagian besar pemusik regular tersebut mendapatkan dukungan sosial orangtua yang tinggi dengan cara mendukung minat dan aktivitas subjek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 49,8% terhadap kecemasan menghadapi masa depan pada pemusik regular di Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,498 yang artinya bahwa dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 49,8% terhadap kecemasan menghadapi masa depan pada komunitas pemusik regular remaja di Kota Semarang. Sisanya 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti faktor sosial lingkungan, faktor biologis, faktor behavioral, faktor kognitif dan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari pemusik regular remaja di kota Semarang memiliki tingkat kecemasan menghadapi masa depan yang rendah dan sangat rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek dari penelitian ini merupakan pemusik yang sedang menjalani pendidikan seni musik di salah satu universitas negeri di kota Semarang. Latar belakang pendidikan dibidang seni musik menjadikan pemusik regular remaja di kota Semarang optimis dalam menjalani karirnya di dunia musik. Hal ini juga membuktikan bahwa sebagian besar pemusik regular tersebut mendapatkan dukungan sosial orangtua yang tinggi dengan cara mendukung minat dan aktivitas subjek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi masa depan. Semakin positif penilaian terhadap dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah kecemasan menghadapi masa depan pada komunitas pemusik regular remaja di kota Semarang. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif penilaian terhadap dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi kecemasan menghadapi masa depan pada komunitas pemusik regular remaja di kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aulia, M. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri pada pemain futsal putri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6, No 4, 119-124.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, D dan Sari, N. (2013). Perbedaan tingkat kecemasan masa depan karir anak ditinjau dari *self concept* dan persepsi dukungan sosial pada ibu anak tuna runngu di SMALB-B Karya Mulya Surabaya. *Character* 01 No. 01.
- Durand, V. M & Barlow, D.H. (2006). *Intisari psikologi abnormal edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron & Risnawita. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mayes, L. & Lewis, M. (2012). *The cambridge handbook of environment in human development*. New York: Cambridge University Pers.
- McCabe, K., & Barnett, D. (2000). The relations between familial factors and the future orientation of urban, African American sixth graders. *The Journal of Child and Family Studies* 9, No. 491-508.
- Miller, M. (2005). *The Complete Idiot's Guide to Music 2nd Edition*. USA: Alpha Penguin Group.
- Nevid, J.R., (2005) . *Psikologi abnormal jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nurmi, J. E. (2004). *Socialization and self development: Channeling, selection, adjustment, and reflection*. New Jersey: Wiley
- Nurrohmatulloh, M. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orangtua dengan minta melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *ejournal psikologi* 4,446-456.
- Rifqi, P. 2014. Hubungan antara regulasi emosi dengan kecemasan performa musik pada performer musik remaja. *Jurnal Psikolog*. Universitas Indonesia
- Sekarina, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii di SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati* 7 ,381-386.
- Steinberg, L. (2009). *Adolescent Development and Juvenile Justice*. Department of *Pshycology*. Temple University. Philadelphai. Pennsylvania. 19122. Diakses pada tanggal 6 Juni 2015.
- Taylor, S. E., Letitia, A. P., & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group